

Peran Ganda Perempuan Petani dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang)

Hikmah Fitri Aliffianti¹, Siti Ainnur Rachma²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,
Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia
Email: 2221220012@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ganda perempuan pada keluarga petani di Kelurahan Sawah Luhur dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Kesetaraan gender (*gender equality*) dalam artikel ini merujuk pada pembagian peran ganda perempuan petani khususnya dalam pemenuhan ekonomi keluarga yang mencakup kehidupan sosial dan budaya Masyarakat Sawah Luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada 10 keluarga (Ibu) dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan setempat. Analisa data mengacu pada empat tahap analisa data deskriptif, yaitu analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sektor publik peran ganda perempuan berkaitan dengan nilai ekonomis sehingga mampu berkontribusi untuk memberikan penghasilan pendapatan bagi keluarga dan juga mampu bekerja sama dengan anggota keluarga untuk menjalankan peran sebagai Ibu rumah tangga di sektor domestik.

Kata Kunci: Peran ganda perempuan, petani, ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Peranan perempuan saat ini sangat beragam disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh perbedaan tingkat peradaban dan pola-pola kehidupan masyarakat. secara anatomis dan fisiologis, perbedaan perempuan juga terletak pada tingkah lakunya sehingga berbeda juga dalam hal kemampuan dan selektif pada kegiatan yang bersifat intensional memiliki tujuan dan terarah (Jalil & Tanjung, 2020). Sedangkan secara hukum dalam Pasal 27 UUD 1945 telah ditegaskan mengenai kesamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dengan perempuan memiliki peluang yang sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan potensi yang dimiliki (Suparman, 2017).

Gender merupakan sebuah persepsi manusia terhadap laki-laki dan perempuan yang tidak didasarkan perbedaan secara biologis melainkan perbedaan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia salah satunya perbedaan taraf sosial kedudukan perempuan yang dianggap lebih rendah dari laki-laki. Misalnya, perempuan yang dianggap mengambil keputusan berdasarkan perasaan sedangkan laki-laki dapat mengambil keputusan secara rasional. Karena pada realitanya kedua sifat tersebut dapat dipertukarkan, ada laki-laki yang lebih mengutamakan perasaannya sementara juga ada perempuan yang selalu berpikir secara rasional (Soeroso, 2010).

Gender dalam *webster new world dictionary*, diartikan sebagai perbedaan yang terlihat dalam segi nilai dan tingkah laku antara perempuan dengan laki-laki. Diuraikan dalam *women's studies encyclopedia* bahwa gender dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan emosional antara laki-laki dengan perempuan merupakan konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dan berkembang di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hillary mengenai gender yang diartikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap perempuan dan laki-laki (*curtural expectations for woman and men*). (Suhra, 2013)

Dapat dipahami bahwa gender merupakan suatu peranan dan fungsi yang dikonstruksikan oleh masyarakat setempat berdasarkan latar belakang sosial dan budaya. Pada hakikatnya gender menekankan aspek feminitas (*femininity*) perempuan dan maskulinitas (*masculinity*) pada laki-laki yang dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, sampai diakui dan diterima oleh masyarakat secara sosial dan budaya yang berkembang di daerah tersebut (Sulistyowati, 2021). Perbedaan seks atau jenis kelamin melahirkan perbedaan gender, selanjutnya perbedaan gender yang telah dilegitimasi melahirkan berbagai ketidakadilan.

Partisipasi perempuan masih banyak tergantung peran tradisi atau domestik meliputi peran sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga dan tansisi yaitu peran perempuan sebagai tenaga kerja yang turut membantu meningkatkan ekonomi keluarga dalam berbagai sektor dengan keterampilan dan pendidikan serta lapangan pekerjaan yang ada. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini ialah tingginya biaya hidup jika hanya di topang oleh satu penyangga pendapatan keluarga (suami). Keadaan ekonomi mempengaruhi perempuan untuk bekerja demi meningkatkan perekonomian keluarga, mengingat peran perempuan dahulu hanya sebagai pendamping suami dan hanya mengurus pekerjaan domestik di dalam rumah. Namun saat ini peran perempuan mulai bergeser seiring kemajuan ekonomi, tingginya biaya hidup, pendidikan, dan lapangan pekerjaan bagi perempuan yang sebelumnya hanya dikerjakan oleh laki-laki contoh yang terjadi saat ini adalah perempuan petani.

Rumah tangga petani tradisional merupakan salah satu contoh keluarga tergolong miskin atau biasa disebut keluarga pra-sejahtera yang bekerja sebagai petani tradisional, pengrajin dan buruh tani. Peran seorang istri perempuan petani sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, pembinaan perempuan untuk meningkatkan produktivitas diperlukan agar mampu mencapai kesejahteraan ekonomi petani. (Jalil & Tanjung, 2020).

Budaya peran ganda perempuan di Kelurahan Sawah Luhur selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan dalam membantuk perekonomian keluarga dengan cara ikut bertani menjadi buruh tani harian. Dalam hal ini imbang peran suami dan istri saling bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Khususnya masyarakat di Kelurahan Sawah Luhur, Kasemen, Kota Serang adalah salah satu realita yang ada di masyarakat mengenai peran ganda perempuan petani sebagai salah satu desa yang secara geografis termasuk wilayah perkotaan namun memiliki area persawahan yang luas. Pada keluarga masyarakat kelurahan Sawah Luhur ternyata membawa dampak terhadap peran wanita dalam rumah tangga, baik berperan sebagai pencari nafkah maupun berperan dalam ranah (domestik) rumah tangga.

Berdasar pada taraf pendidikan dan proses konstruksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat petani di Kelurahan Sawah Luhur berakar dari orang tua yang sejak dulu mereka bekerja di sektor pertanian baik sebagai pemilik atau buruh tani sehingga pekerjaan sebagai tani dianggap suatu kewajiban. Dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini berusaha menjawab bagaimana peran ganda perempuan petani dan bagaimana pengaruhnya terhadap sosial ekonomi keluarga.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Milles & Huberman, 1992, hal. 16) Analisis deskriptif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang Provinsi Banten. Secara khusus, studi lapangan dilakukan di area persawahan langsung bertemu dengan para perempuan petani. Menurut (Sugiyono, 2005) tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena yang menitikberatkan gambaran fenomena yang terjadi secara lengkap

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar ide dan memperoleh informasi melalui tanya jawab yang hasilnya akan dikonstruksikan dalam suatu topik. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua (ibu) dari 10 keluarga di area persawahan tempat mereka bekerja dengan menyesuaikan waktu senggang di sela-sela kegiatan bekerja. Tiga unsur penting dalam wawancara adalah pewawancara, pertanyaan dan narasumber.

Tahapan penelitian dideskripsikan sebagai berikut (Pahleviannur, M. R., et al., 2022) yaitu menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang didalamnya memuat proses analisa data sampai memperoleh data jenuh yang ditandai dengan tidak diperolehnya data baru (Huberman & Miles, 2012). Tahap pertama, pengumpulan data (*data collection*) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan kenyataan dilapangan. Tahap kedua, reduksi data (*data reduction*) berupa kegiatan pemilihan, pengabstrakan dan transformasi kasar catatan tertulis saat di lapangan. Tahap ketiga, penyajian data (*data display*) dilakukan untuk melihat bagian-bagian keseluruhan kegiatan penelitian. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan (*conclusion*)

drawing/verification) yaitu menarik kesimpulan secara terus menerus dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik.

Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada narasumber yaitu perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur untuk mendapatkan hasil transkrip, dilanjutkan pengamatan lingkungan setempat dan dokumentasi. Tahap kedua, Pada tahap ini penulis mulai melakukan *coding* untuk mengelompokkan temuan data-data di lapangan. Tahap ketiga, peneliti menguraikan data secara sistematis dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pada pembaca. Tahap terakhir, peneliti memverifikasi secara berulang agar menghasilkan penarikan kesimpulan berupa deskripsi obyek yang diteliti

DISKUSI

Hasil

Fenomena peran ganda perempuan petani ialah sebuah kombinasi dari peran sebagai petani juga berperan sebagai perempuan di masyarakat. hal tersebut dapat di artikan bahwa perempuan petani tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan di ranah pertanian, namun tetap berperan dan memiliki tanggung jawab dalam keluarga, kegiatan rumah tangga dan masyarakat. Peran perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur meliputi peran petani produktif berperan mengelola kegiatan pertanian seperti merawat sawah dengan memangkas rumput liar disekitar lahan tani, menanam padi yang biasa disebut *tandur* olah masyarakat sekitar dan bertugas memanen padi.

Peran selanjutnya ialah di dalam sektor domestik yaitu pengelolaan rumah tangga para perempuan petani mengurus rumah seperti kegiatan memasak setiap hari, mengurus anak-anak, membersihkan rumah dan bertanggungjawab mengelola kebutuhan sehari-hari. Peran perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga juga menjadi penting karena para perempuan petani berpartisipasi dalam pemasukan keuangan, perencanaan anggaran dan pengeluaran demi keberlanjutan ekonomi keluarga. Peran perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur mendukung penuh pendidikan di keluarga, mereka memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, peran perempuan petani dalam kegiatan peberdayaan masyarakat juga memperkuat komunitas setempat dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti mengikuti pengajian setiap sore harinya.

Setelah melakukan wawancara dengan 10 responden dengan kriteria memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan perempuan petani ditemukan bahwa perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur sangat berkontribusi dalam kegiatan pemenuhan ekonomi keluarga karena pekerjaan mereka sebagai peani dijadikan sebagai tumpuan penghasilan terbesar dikeluarga. Selain itu, beberapa dari perempuan petan di Sawah Luhur juga mencoba untuk berwirausaha seperti berjualan warung, berjualan makanan basah dengan keliling desa dan juga menjahit. Pekerjaan tambahan tersebut mereka lakukan demi mendapatkan penghasilan tambahan selain dari hasil bertani. Akan tetapi, menjadi perempuan petani juga memiliki kendala dimana perempuan menghadapi situasi untuk mengatasi tantangan serta tuntutan dari kedua peran yang berbeda yaitu sebagai perempuan di masyarakat dan sebagai seorang perempuan petani.

Beberapa kendala diantaranya ialah (1) mempunyai beban kerja yang berlebihan, menjadi seorang perempuan petani memiliki tuntutan fisik yang lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan perempuan yang lainnya dan masih mengerjakan tugas domestik sehari-hari. Hal tersebut yang menyebabkan perempuan petani memiliki beban kerja yang lebih berat dibandingkan dengan pria petani, alasan tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap mental dan kesehatan fisik perempuan petani. (2) adanya ketimpangan akses terhadap sumber daya, artinya perempuan petani seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian dan pelatihan sehingga sebagian petani masih menggunakan cara-cara tradisional. Fenomena bias gender pada masyarakat Sawah Luhur membuat perempuan sulit mendapatkan sumber daya secara adil serta menghambat kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mereka di sektor pertanian.(3) keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan pada masyarakat petani, selain ketimpangan akses kendala utama mereka juga meliputi keterbatasan akses perempuan petani terhadap pendidikan formal dan pelatihan, hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Akibatnya para perempuan petani kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Hal tersebut juga

menjadi penghambat bagi perempuan petani untuk mengadopsi teknologi pertanian modern sebagai upaya mengoptimalkan hasil panen.

Selain berbagai kendala yang telah diuraikan di atas, terdapat juga beberapa peran perempuan petani di masyarakat yang meliputi berbagai aspek para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur yakni sebagai (1) pelestarian budaya dan tradisi, para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur memiliki peran penting dalam mewariskan praktik-praktik pertanian tradisional, teknik khas pertanian serta berbagai nilai budaya yang berkaitan dengan pertanian di masyarakat. (2) sebagai pendukung ekonomi keluarga. Para perempuan petani berperan penting dan terlibat dalam kegiatan pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga. Selain itu, banyak dari para perempuan petani yang tetap memiliki pekerjaan tambahan seperti menjahit dan berjualan toko kelontong atau biasa disebut warung. Perempuan petani dalam sosial masyarakat berperan penting dalam upaya mencapai keberlanjutan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh. Kunci untuk mencapai kesetaraan gender dan kesejahteraan dalam perempuan petani adalah dengan memberikan pengakuan dan upaya pemberdayaan serta dukungan dari berbagai elemen masyarakat.

Pembahasan

Kaum perempuan di Kelurahan Sawah Luhur memiliki konsep keadilan gender yang memaknai bahwa kemampuan kerja sama antara perempuan dengan laki-laki di masyarakat tersebut adalah sama dalam sektor pekerjaan, berbeda dengan sektor domestik kesetaraan dan keadilan gender masih belum terlihat secara signifikan karena pembagian peran antara perempuan dengan laki-laki masih memiliki beberapa kesenjangan dan belum diwujudkan di sektor domestik. Upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender dapat dilihat dari tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak dan wewenang baik dalam sektor publik maupun sektor domestik. Selain itu, penting untuk diperhatikan kesempatan berpartisipasi agar dapat memiliki kontrol yang adil atas pembangunan adil gender.

Perkembangan Kelurahan Sawah Luhur

Pada tahun 1960-1970 an masyarakat Sawah Luhur sudah menjadi petani tradisional yaitu petani sawah dan budidaya ternak ikan air tawar. Seiring dengan kemajuan zaman yang sudah semakin modern, saat ini mayoritas masyarakat yang dahulu mutlak bekerja sebagai petani dan peternak, sekarang sudah banyak beralih mayoritas masyarakat di Kelurahan Sawah Luhur berprofesi sebagai guru, pedagang dan pengusaha. Selain perubahan di sektor pekerjaan, tetapi sebagian masyarakat Sawah Luhur masih banyak mempertahankan sektor pertanian secara turun-temurun. Letak geografis Kelurahan Sawah Luhur juga berdekatan dengan kawasan cagar alam pulau dua dan pulau satu dengan jarak sekitar dua kilo meter dari kantor Kelurahan Sawah Luhur. Kawasan cagar alam pulau dua didalamnya terdapat Fauna seperti burung-burung yang dilestarikan dengan peraturan yang ketat. Petani Sawah Luhur saat ini ialah petani pendatang dari belahan provinsi Jawa Barat seperti dari daerah Karawang, Subang, dan Indramayu. Status kepemilikan lahan pertanian terbagi menjadi dua yaitu milik pemerintah daerah dan sebagian lahan yang lainnya milik pribadi. Selain terdapat lahan pertanian yang luas, budidaya ternak ikan air tawar di Sawah Luhur menghasilkan kuliner khas Pecak Bandeng yang juga terkenal di berbagai kalangan khususnya masyarakat Serang dan sekitarnya.

Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur pada zaman dahulu adalah masyarakat perdesaan yang masih banyak memiliki ladang atau persawahan, sampai saat ini dari hasil pengamatan yang kami lakukan di sekitar Kelurahan Sawah Luhur mayoritas lahan yang digunakan adalah persawahan yang masih digunakan sampai saat ini. Hal yang menarik dari Kelurahan Sawah Luhur adalah struktur daerahnya ialah termasuk ke dalam ciri-ciri masyarakat perdesaan tetapi dilihat secara daerah otonomi masuk ke dalam wilayah Kota Serang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Serang. Masyarakat Sawah Luhur saat ini mayoritas bekerja sebagai buruh tani, guru, pedagang dan pekerjaan lainnya dengan penghasilan tidak tetap.

Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Sawah Luhur rata-rata tingkat menengah, namun masih banyak masyarakat yang tergolong ekonomi tingkat rendah. Masyarakat yang tergolong ke dalam ekonomi rendah menyebabkan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam hal Pendidikan dan Kesehatan. Pengelolaan keuangan bagi masyarakat petani di Kelurahan Sawah Luhur harus tepat sesuai dengan kebutuhan kondisi keluarganya. Jika terjadi kelalaian dalam pengelolaan rumah tangga maka akan berakibat fatal karena ekonomi yang tergolong rendah. Demikian, penghasilan

keuangan pada perempuan petani dapat mencukupi apabila dikelola dengan baik dan pendistribusi keuangan merata untuk kepentingan setiap anggota keluarga.

Konsep pertanian didaerah Kota Serang khususnya Kelurahan Sawah Luhur memiliki nilai-nilai tradisi yang cukup baik. Para laki-laki maupun perempuan yang bekerja di ladang saing bekerja sama antara satu sama lain untuk melakukan pekerjaan di bidang peranian, oleh karena itu laki-laki atau suami di kelurahan Sawah Luhur merasa terbantu karena peran istri juga turut serta bekerja di sektor pertanian dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan mensejahterakan keluarga..

Latar Belakang Perempuan Petani di Kelurahan Sawah Luhur

Berdasarkan temuan hasil wawancara lapangan dan observasi latar belakang perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial, budaya, ekonomi sampai letak geografis. Perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Akses pendidikan saat ini di kelurahan Sawah Luhur terbatas tidak banyak pilihan sekolah, selain itu tingkat pendidikan perempuan petani ternyata mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian. Akibat dari pelayanan pendidikan yang terbatas tersebut, para perempuan di Sawah Luhur tidak memiliki opsi lain selain menjadi Petani. Saat menjadi perempuan petani pun cenderung memiliki keterbatasan untuk menjalankan praktik pertanian modern.

Dalam persoalan pemenuhan ekonomi pada masyarakat Sawah Luhur bukan hal yang baru jika seorang perempuan atau laki-laki secara Bersama-sama merasa bertanggung jawab atas kebutuhan pemenuhan ekonomi rumah tangga dan keluarganya. Walaupun secara kedudukan suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga namun kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian adalah perempuan tetap turut ikut serta untuk membantuk perekonomian keluarga dalam menambah penghasilan keluarga di masyarakat petani Kelurahan Sawah Luhur. Selain itu, laki-laki juga menyadari ahwa biaya hidup yang terus meningkat seiring perkembangan dengan penghasilan yang menetap membuat mereka merasa tidak cukup jika beban untuk mencari nafkah hanya ditanggung oleh satu orang yang menjadi tumpuan ekonomi. Ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran pada masyarakat petani menjadi suatu persepsi bahwa seorang perempuan juga harus ikut serta untuk membantu memenuhi perekonomian rumah tangga dan keluarga.

Struktur sosial budaya yang berkembang di masyarakat tersebut juga membawa pengaruh baik peran maupun ekspektasi yang diberikan pada perempuan petani di masyarakat Sawah Luhur. Budaya yang ada dan berkembang di masyarakat adalah pemberian prioritas pertama pada kegiatan domestik, prioritas kedua yang masih masuk kedalam lingkup kepentingan keluarga ialah bekerja baik laki-laki ataupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk bekerja sebagai petani. Dari hasil wawancara kami terkait dengan perempuan petani yang menjalankan peran fungsinya sebagai ibu rumah tangga tetap menjalankan aktivitasnya sehari-hari mulai dari dini hari sampai malam hari untuk menunjang ekonomi keluarga dan demitercukupi keperluan domestic di rumah.

Terkait dengan hasil wawancara diatas, hamper semua responden perempuan petani memiliki kesamaan, tetapi juga ada yang memiliki perbedaan seperti tingkat ekonomi yang belum merata di Kelurahan Sawah Luhur. Hal ini terjadi karena beragam faktor yang mendasari seluruh lapisan masyarakat. di Kelurahan Sawah Luhur memiliki banyak perempuan yang ikut andil untuk bertanggung jawab dalam keluarga dan kehidupan rumah tangga, perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur tidak sling meyalahkan satu sama lain atas beban kerja yang mereka terima sebagai petani yang mengorbankan fisik sebagai tumpuan kerja setiap hari, namun beberapa yang lainnya juga memiliki alasan khusus seperti terpaksa menyambung hidup karena suami yang sakit sehingga tidak dapat bekeja. Dari penjelasan di atas menjadi perempuan petani bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan menaikkan taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada akhirnya, keadaan yang terjadi pada masyarakat petani Sawah Luhur menyiratkan bahwa perempuan menanggung beban ganda dan kewajiban dengan berbagai alasan baik ekonomi, kesejahteraan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup keluarga. Sosok ibu pada masyarakat petani adalah pemelihara rumah tangga sehingga seorang perempuan selain bekerja juga dihadapkan dengan tanggung jawab dengan seluruh pekerjaan domestic tanpa bantuan dari suami, oleh karena itu budaya yang berkembang di masyarakat Sawah luhur mengakibatkan perempuan menjalani peran ganda.

Peran Ganda Perempuan Petani Pada Masyarakat Petani

Peran ganda perempuan petani pada masyarakat Kelurahan Sawah Luhur dapat diamati dari sektor perekonomian dan keluarga di daerah tersebut. Ekonomi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena melihat pada tingkat kehidupan masyarakat yang memiliki kendala ekonomi tingkat rendah maka kualitas hidupnya mengikuti turunan tingkat ekonomi. Berbagai harapan seorang perempuan petani dan berperan ganda sebagai ibu maupun seorang istri tentunya ingin menjadikan kehidupan keluarga lebih baik daripada yang suda mereka alami sebelumnya, namun realita yang selalu diharapkan tersebut terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Peran perempuan petani dalam menunjang perekonomian keluarga di kelurahan Sawah Luhur adalah sebagai seorang ibu yang bersedia membantu suami untuk mencukupi nafkah keluarga di luar rumah. Berladang adalah hal yang tidak asing lagi bagi mereka, hasil menjadi buruh tani dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan pokok. Selain bertani, pekerjaan sampingan yang dilakukan para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur adalah berjualan keliling, warung dan jasa menjahit pakaian. Ada pula yang setiap malam nya pergi ke musholla untuk mengajarkan ilmu agama atau mengaji untuk mendapatkan upah dan membantu perekonomian keluarga.

Dari hasil penelitian lapangan dapat diamati bahwa kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga secara berulang-ulang adalah mengerjakan pekerjaan domestik seperti memasak, mencuci, merawat anak, sampai menyiapkan dan memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Hal tersebut juga dapat dilihat secara jelas dari jawaban yang dituturkan dari berbagai narasumber penelitian ini. Pekerjaan domestik bagi perempuan petani di Sawah Luhur adalah wajib, jika para perempuan petani ingin bekerja di pagi hari mereka sebelum berangkat harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum beraktifitas lebih lanjut di luar rumah.

Kemampuan perempuan petani dalam mengelola rumah tangga dan bekerja menghasilkan nilai ekonomi tidak bisa diabaikan, para perempuan petani selalu memiliki kemauan untuk menjadikan keluarga sebagai salah satu alasan hidup, mulai dari alasan ingin membahagiakan anak melalui tingkat Pendidikan yang tinggi. Keinginan tersebut dapat dilihat dari segala upaya kerja keras perempuan petani yang dilakukan setiap harinya mulai dari hari senin sampai minggu dan berulang setiap harinya tanpa jeda waktu libur bagi mereka. Waktu dan tenaga tersebut rela mereka korbankan karena mengingat bahwa tingkat Pendidikan perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur masih tergolong rendah karena rata-rata lulusan perempuan petani hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Berbagai penjelasan dari para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur menjadi gambaran bahwa menjadi ibu rumah tangga, berperan sebagai seorang istri sekaligus mencari nafkah bukan lah suatu hal yang mudah dan pekerjaan tersebut bukan tergolong pekerjaan yang ringan. Dari jawaban yang dituturkan oleh responden perempuan petani Sawah Luhur bisa disebut berhasil dalam mendidik anak-anak mereka terutama dalam memfasilitasi pendidikan anak sampai lulus sekolah dan masuk ke jenjang perguruan tinggi. Namun, tidak bisa dipungkiri akibat dari beban kerja yang di miliki setiap hari membuat perempuan petani cepat kelelahan dan mnea karena pekerjaan yang dilakukan memiliki kontribusi tenaga fisik yang cukup besar. Tetapi hal tersebut bukanlah sesuatu yang penting bagi mereka, karena mengingat upah pendapatan adalah hal yang terpenting dan menjadi prioritas utama bagi mereka.

Peran perempuan petani tidak mudah seperti apa yang diamati saja, karena mengingat kondisi alam yang tidak menentu. Apabila hujan turun kegiatan para petani terhambat bahkan sampai tidak bisa bekerja karena terkendala cuaca, terlebih jika terjadi musim hujan ekstrem dan musim kemarau Panjang akan beresiko menyebabkan gagal panen bagi para petani dan menyebabkan kerugian bagi pengelola persawahan yang terdampak. Dilihat dari cara perempuan petani bekerja, mereka mempertimbangkan aspek-aspek sebagai upaya mendapatkan keberhasilan panen dan keuntungan besar yang didapatkan. Padi bukan merupakan tumbuhan yang sembarang tumbuh tanpa melalui proses penanaman dan perawatan rutin, melihat kondisi alam yang cukup sejuk di daerah kelurahan Sawah Luhur maka banyak tanaman lain yang tumbuh seperti pala, cengkeh dan tanaman sejenis rempah lainnya.

Peran Perempuan Petani Dalam Rumah Tangga

Dalam hal pengelolaan rumah tangga masyarakat Kelurahan Sawah Luhur merupakan peran utama dari seorang perempuan atau ibu rumah tangga, pengelolaan tersebut dilakukan secara

kondisional tidak memperhatikan waktu dalam pelaksanaan tugasnya. Tugas yang paling sering dilakukan oleh perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur adalah menyiapkan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarganya serta mengurus urusan rumah tangga lainnya. Beban tersebut harus mereka lakukan setelah sehari penuh sejak pagi sampai sore hari mereka habiskan untuk pekerjaan sebagai perempuan petani yang berat dan melelahkan. Melihat tugas-tugas domestic yang harus dipikul oleh seorang perempuan maka mereka tidak memiliki waktu lagi selain dihadapkan dengan tugas yang menumpuk setiap harinya.

Seorang perempuan petani dalam rumah tangganya memiliki peran penting yang tidak bisa dikesampingkan, mereka bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga serta berusaha menjaga kesejahteraan dalam rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 responden perempuan petani ditemukan bahwa peran ganda perempuan petani di rumah tangga meliputi (1) Pengelolaan rumah tangga keluarga, dalam sehari-harinya mereka diharuskan untuk bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan domestik seperti mencuci pakaian, membersihkan ruangan, dan menyiapkan makanan setiap pagi sebelum berangkat ke ladang. Memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari bukanlah hal yang mudah, mereka harus bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan dan bekal makan siang. Mereka selalu membawa bekal makanan setiap harinya dengan masakan sederhana masyarakat pada umumnya. (2) merawat anggota keluarga, beberapa responden yang menjadi perempuan petani bekerja demi mendapatkan penghasilan karena suami atau anggota keluarga lainnya sakit dan membutuhkan biaya pengobatan yang besar. Mereka memastikan pemenuhan kebutuhan keluarga tercukupi dengan memberikan perawatan tradisional dan jika diperlukan rutin periksa kesehatan di puskesmas terdekat. (3) peran pengasuhan dan pendidikan anak. Para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur sangat mendukung dan berusaha memenuhi pendidikan anak sampai jenjang perguruan tinggi. Sedari kecil anak-anak para perempuan petani dikenalkan dengan budaya atau tradisi menanam padi yang biasanya dilakukan setiap siang sampai menjelang sore hari, di malam hari anak-anak mulai ditanamkan nilai-nilai agamis dengan mengikuti kegiatan seperti pengajian rutin. Malam hari, mereka belajar di rumah bersama ayah dan ibu sebagai pendidik untuk membantu proses belajar mereka. (4) pengelola keuangan keluarga. Peran perempuan petani juga tidak lepas dalam mengelola keuangan rumah tangga, keperluan setiap bulan seperti pembayaran tagihan, menabung, pengeluaran dan pemasukan di atur oleh perempuan dengan alasan karena lebih bijak menggunakan uang sesuai dengan kepentingan. Berdasarkan uraian di atas, peran perempuan petani di dalam keluarga dan rumah tangga sangat penting demi menjaga stabilitas keluarga, memastikan keberlangsungan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Peran yang tentunya harus dilakukan seorang ibu rumah tangga adalah bagaimana cara mengelola keuangan. Setiap istri memiliki kemampuan dalam mengelolah pendapatan keluarga, hampir semua jawaban responden menunjukkan bahwa seorang suami lebih mempercayai seluruh pendapatannya di kelola oleh istri, oleh karena itu tidak jarang para ibu rumah tangga kewalahan untuk mengatur pemasukan yang didapatkan setiap harinya tidak sebanding dengan pengeluaran. Sepuluh responden informan yang kami wawancarai mereka selalu mengupayakan Pendidikan anak-anaknya oleh karena itu kebutuhan semakin meningkat tidak hanya biaya hidup sehari-hari, namun biaya tambahan seperti biaya Pendidikan, Kesehatan dan biaya lain-lain. Usaha tekun yang dilakukan oleh para perempuan petani sekaligus ibu rumah tangga di Kelurahan Sawah Luhur perlu diakui dan diapresiasi mengingat tidak semua orang tua terlebih yang memiliki Pendidikan tingkat rendah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mampu untuk berpikir maju dan berorientasi ke depan untuk menemuh pendidikan masa depan anak-anak mereka.

Peran sebagai ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga pun perlu memiliki pemikiran yang lebih luas dan harus berdamai dengan kondisi alam. Para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur terkadang tidak hanya bekerja di daerahnya saja, terkadang lokasi Bertani yang ditempuh untuk bekerja jauh dari rumah dan harus menggunakan kendaraan seperti mobil truk yang digunakan untuk membawa mereka ke ladang yang memerlukan jasa buruh tani terutama saat musim panen. Perempuan-perempuan yang bekerja di lingkungan hak dan wewenangnya oleh negara sehingga semangat dan harapan mereka sangat kuat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga terutama memperbaiki tingkat Pendidikan para anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi serta mengangkat derajat orang tua dan keluarganya di kehidupan sosial masyarakat.

Peran Perempuan Petani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga

Bahan pangan dan kebutuhan pokok yang semakin hari semakin meningkat sedangkan sumber daya alam yang dimiliki semakin terbatas, penghasilan yang cenderung termasuk dalam kategori rendah membuat perempuan terpaksa untuk turut bekerja di lahan pertanian sebagai perempuan petani. Hal ini melandasi munculnya perempuan petani sebagai pendukung ekonomi keluarga. Kegiatan para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur dalam upaya meningkatkan pendapatan cenderung banyak yang memilih di sektor pertanian. Para perempuan petani membantu pekerjaan suami tetapi di berikan upah per hari dengan bekerja lepas di sawah orang lain. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan ekonomi di keluarga mereka. Kasus bias gender dalam sektor pekerjaan di Kelurahan Sawah Luhur dalam ekonomi keluarga sudah mulai redup karena para perempuan disana dituntut untuk memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga para perempuan petani Sawah Luhur terlibat dalam urusan mencari nafkah, ini menandakan bahwa di Kelurahan tersebut peran perempuan dan laki-laki saling bekerja sama antar satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga hal tersebut bukan lagi suatu hal yang diperdebatkan tetapi dalam sektor domestik masih menjadi beban peran ganda bagi perempuan.

Dampak Peran Ganda Perempuan Petani Bagi Keluarga

Hasil lapangan dari observasi dan wawancara yang ditemukan adanya beban kerja yang mengikat para perempuan petani, beban kerja yang meningkat juga merupakan konsekuensi dari peran ganda. Perempuan yang memilih bekerja sebagai petani lambat laun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan berjalan dengan seimbang antara tugas domestik dengan tugas pekerjaan di sektor pertanian. Dari hasil wawancara rata-rata responden berpendapat bahwa kedua tugas tersebut sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-harinya, namun sebagian responden lainnya menilai beban kerja terasa berat apabila sudah memiliki anak atau tanggungan yang bertambah baik dari segi ekonomi maupun sosial keluarga.

Beban kerja tidak menjadi hambatan besar karena untuk menjalankan pekerjaan domestik perempuan petani dapat mengoptimalkan waktu senggangnya mulai dari malam hari sampai terbit fajar. Seperti salah satu responden perempuan petani, dalam mengerjakan pekerjaan domestik terkadang dibantu oleh anak perempuannya dan pekerjaan domestik bukan suatu hal yang mutlak dilakukan secara tersusun tetapi bersifat fleksibel sehingga dapat dikerjakan kapan saja. Kelelahan beban kerja yang dimiliki oleh para perempuan petani terkadang sering terjadi saat musim panen dan musim tander, kelelahan beraktivitas disebabkan karena petani sangat mengandalkan dan melibatkan kegiatan secara fisik dalam setiap pekerjaannya. Hal tersebut terkadang menimbulkan reaksi emosi negatif yang biasa kita temui, karena lelahnya bekerja sehingga berpotensi dapat mengganggu kondisi keluarga.

Para perempuan petani di Kelurahan Sawah Luur sejauh ini dapat mengembangkan perannya, walaupun latar belakang pendidikan mereka dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tergolong cukup rendah bukan lah suatu penghalang bagi para perempuan petani untuk berpartisipasi dalam sektor publik yaitu bekerja sebagai perempuan petani untuk mewujudkan harapan-harapan serta cita-cita untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dapat berdampak pada kesejahteraan ekonom keluarga dan kebahagiaan anak-anak mereka. Berlandaskan faktor sumber daya alam yang masih cukup melimpah dan luas di daerah Kelurahan Sawah Luhur tidak lepas dari pandangan kaum perempuan, terlihat rasa kebersamaan yang dibangun saat berangkat bekerja menuju ladang, saat waktu jeda istirahat mereka Bersama-sama memakan bekal yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal tersebut menjadi tanda bahwa rasa kebersamaan yang dibangun di Kelurahan Sawah Luhur oleh masyarakat petani sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Sawah Luhur telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa latar belakang perempuan petani dilandasi oleh beberapa faktor yang beragam seperti faktor ekonomi, sosial budaya masyarakat dan faktor letak geografis Kelurahan Sawah Luhur. peran ganda perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur dalam sektor perekonomian para perempuan menjalankan peran dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga serta sebagai penunjang ekonomi keluarga untuk menambah pendapatan. Para perempuan petani dalam sektor domestik mampu untuk menjalankan tugasnya untuk memenuhi

kebutuhan dan berbagai keperluan keluarga dan mampu menjadi pengarah keluarga agar berpartisipasi , bekerja keras dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuan hidup.

Peran ganda perempuan petani di Kelurahan Sawah Luhur sebagai ibu rumah tangga dapat dikatakan berhasil karena telah mampu menyekolahkan anak-anak merekasampa tingkat perguruan tinggi serta mampu membiayain kebutuhan ekonomi sehari-hari. Peran ganda perempuan petani juga cukup baik dalam mengelola keuangan dengan pendapatan yang tergolong cukup rendah tetapi mampu dengan melihat prioritas pendistribusian keuangan yang lebih banyak dialokasikan untuk biaya pendidikan dan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Terakhir, peran ganda perempuan petani pada masyarakat petani kelurahan Sawah Luhur mampu menjadi pengarah dalam mengatasi permasalahan dikeluarga karena seorang ibu berperan penting dalam mengatur seluruh kegiatan dalam sektor domestic, maka kendala dalam mengkondisikan keluarga dapat diatasi dengan memaksimalkan waktu luang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, A., & Miles, M. (2012). *Understanding and Validity in Qualitative Research. The Qualitative Researcher's Companion*. <https://doi.org/10.4135/9781412986274.n2>.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 58-70.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Shinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Soeroso, M. H. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif YuridisViktimologis*. Surabaya: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhra, S. (2013). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam. *Al-Ulum*, 13(2), 376.
- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1 (2), 1-14.
- Suparman, S. (2017). Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 104-114.